

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam Surat al-Nāzi'āt ayat 40, al-Fajr ayat 27, dan Yūsuf ayat 53 kata *al-nafs* bermakna jiwa, nafsu atau keinginan diri. Sedangkan pada Surat al-Māidah ayat 45 dan al-An'ām ayat 151 memiliki arti nyawa manusia. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua bentuk kata *al-nafs* di dalam al-Qur'an yaitu *mufrad* (tunggal) dan jamak. Yang berbentuk *mufrad* berjumlah 141 ayat, sedangkan yang berbentuk jamak terdapat dua macam, yaitu *nufus*, ditemukan 2 kali dan *anfus*, 153 kali. Secara umum, al-Qur'an menyebutkan tingkatan *al-nafs* ada tiga yaitu *al-nafs al-ammārah* (Yūsuf ayat 53), *al-nafs al-lawwāmah* (Qiyamah ayat 2), dan *al-nafs al-muṭmainnah* (al-Fajr ayat 27). Sedangkan cara mengelola *al-nafs* dapat dilakukan dengan *tazkiyatun nafs* atau penyucian jiwa, yang menurut ajaran tasawuf terdapat tiga proses bertingkat yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.

Berbeda dengan Miṣbah Muṣṭofa yang telah menyebutkan dua versi tingkatan nafsu dalam Tafsir *al-Iklīl fī Ma'ānī al-Tanzīl*. Pada Surat Yūsuf, ia mengatakan bahwa nafsu manusia itu sebenarnya hanya satu, namun memiliki lima tingkatan yang berbeda, yaitu nafsu *ammārah*, nafsu *lawwāmah*, nafsu *mulhamah*, nafsu *muṭmainnah*, dan nafsu *roḍiyyah mardīyyah*. Sedangkan pada Surat al-Fajr ayat 25-30, ia menjelaskan dengan mengutip pendapat ulama tasawuf bahwa nafsu manusia hanya satu, namun

terdiri dari enam tingkat yaitu nafsu ammārah, nafsu lawwāmah, nafsu muṭmainnah, nafsu mulhamah, nafsu marḍiyyah, dan nafsu ṣolihah. Berdasarkan analisis penulis dengan menggunakan metode analisis hermeneutika Fazlur Rahman (*double movement*), bahwa adanya perbedaan tingkatan nafsu tersebut hendaknya mampu dijadikan motivasi agar setiap manusia berusaha mengenali diri dan mampu mengendalikan nafsunya. Sehingga dapat naik tingkat sedikit demi sedikit, karena pada penerapannya akan sangat berpengaruh terhadap perilakunya ketika bermasyarakat ataupun menjalankan profesi masing-masing, terutama dalam hal akhlak dan moral yang menjadi cerminan.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, tujuan awal dimaksudkan untuk mengenali lebih dalam sebenarnya kekuatan spiritual apa yang ada di dalam diri manusia sehingga dapat menimbulkan berbagai tindakan yang tercermin dalam perilaku dan berdampak pada diri sendiri serta lingkungan sekitar. Berlandaskan hal tersebut, penulis merasa prihatin terhadap perkembangan zaman yang telah diliputi dengan kecanggihan teknologi, sehingga membuat manusia semakin tidak sadar akan tugas dan keberadaannya sendiri di dunia ini. Bukti dari ketidaksadaran tersebut adalah banyaknya kasus-kasus di Indonesia seperti korupsi yang sudah sangat seperti teman akrab di kalangan para pejabat.

Adanya hal tersebut tentu secara tidak langsung merugikan para pelakunya secara pribadi dan masyarakat umum secara luas. Oleh karena itu,

penulis berpesan dengan sangat mendalam untuk para pembaca serta pengkaji keilmuan khususnya dalam bidang al-Qur`an dan tasawuf (*al-nafs* ini) untuk benar-benar menerapkan sedikit demi sedikit apa yang telah penulis teliti sebagai sebuah pertimbangan demi perubahan dan kemajuan negeri pada masa yang selanjutnya.

Segalanya tersebut sengaja dicurahkan dengan harapan agar membawa perubahan pada pola pemikiran serta penerapan paradigma kehidupan dalam setiap individu terutama para kalangan muda intelektual. Agar segala sesuatu yang dipelajari saat ini di kemudian hari dapat benar-benar diamalkan serta diterapkan sebagaimana mestinya dan pada tempatnya, serta sesuai porsi.

Harapan terakhir adalah, terciptanya iklim kemanusiaan (hubungan antara manusia dengan Tuhan dan antara manusia dengan manusia) yang harmonis, sesuai aturan kalam (al-Qur`an) penuh kedamaian, kerukunan, dan keadilan bagi seluruh lapisan masyarakat. Sehingga akhirnya bisa berimbas positif pula kepada lingkungan sekitar yang meliputi sumberdaya hidup (hewan, tumbuhan) dan tak hidup (air, tanah, udara).

Dengan segala kerendahan hati, dan kesalahan dalam berbagai aspek penulisan maupun pemikiran, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya serta mengharap dengan tulus dan ikhlas kritik dari para pembaca terhadap karya ini.